

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

The International Ecotourism Society (TIES) (2015) mendefinisikan ekowisata sebagai kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab pada kawasan alami yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat lokal, serta melibatkan interpretasi dan pendidikan bagi tamu dan staf. Ekowisata adalah tentang menyatukan konservasi, komunitas, dan perjalanan berkelanjutan. Ini berarti ekowisata memberikan pengalaman interpretatif yang tak terlupakan pada wisatawan mengenai kegiatan ekowisata terkait alam dan budaya. Ekowisata juga menunjang pertumbuhan ekonomi, dilihat dari kontribusinya dalam pemasukan devisa negara, menyumbang sekitar 11,6 % pada *Gross Domestic Product (GDP)* dunia (Lindberg, 2002).

Indonesia khususnya Banten memiliki kawasan lindung dengan keanekaragaman tinggi serta memiliki berbagai jenis flora dan fauna yang bersifat endemik biasanya digunakan untuk kegiatan ekowisata. Salah satunya di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK). Berdasarkan SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK. 3658/Menhut-VII/KUH/2014 Tanggal 5 Mei 2014 Tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Nasional Ujung Kulon Seluas 105.694,46 Ha yang terdiri atas 61.357,46 Ha daratan dan 44.337 Ha perairan laut. Secara administratif TNUK terletak di Kecamatan Sumur dan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Propinsi Banten. Dengan letak geografis terletak antara 102°02'32''-105°37'37'' BT dan 06°30'43'' - 06°52'17'' LS. Status kawasan lindung pada kawasan hutan Ujung Kulon telah melekat sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda hingga ditetapkan sebagai Taman Nasional berdasarkan SK.Menteri Kehutanan Nomor: 284/Kpts-II/1992 tanggal 26 Februari 1992. Wilayah pengelolaannya meliputi Semenanjung Ujung Kulon, Pulau Panaitan, Pulau Peucang, Pulau Handeuleum, dan Gunung Honje.

B. Rumusan Masalah

Pulau Peucang merupakan salah wisata yang terdapat di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai objek ekowisata. Kegiatan ekowisata tidak hanya membantu melestarikan alam, namun merupakan kegiatan berwisata yang melibatkan banyak pihak terutama masyarakat. Perencanaan dan pengelolaan yang tepat diperlukan agar kegiatan tersebut berkelanjutan dan tujuan ekowisata tercapai. Pengembangan ekowisata di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) masih mengalami kendala, antara lain :

1. Bagaimana karakteristik pengunjung yang datang ke Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK)?
2. Berapa nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) berdasarkan Metode *Travel Cost*?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) berdasarkan Metode *Travel Cost*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik pengunjung yang datang ke Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK)
2. Mengetahui besarnya nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) berdasarkan Metode *Travel Cost*
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) berdasarkan Metode *Travel Cost*

D. Hipotesis

Semakin tinggi pengeluaran seseorang dalam biaya perjalanan, maka semakin tinggi juga nilai ekonomi dari Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan bagi Balai Nasional Ujung Kulon (BTNUK) dalam pengelolaan ekowisata di Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK)